

PENERAPAN MODEL KONTEKSTUAL (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MENULIS DESKRIPSI

Aris Setyo Wibowo¹⁾, Kartono²⁾, Hadiyah³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: arissetyowibowo_11@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this research is to improve the ability of writing descriptive text by using Contextual model in 2th grade student of SDN Banaran Boyolali in academic year 2013/2014. This research is classroom action research (CAR), it conducted during two cycles. The technique of analyzing data is interactive analysis (Miles & Huberman) consist of three components, they are data reduction, data display, and conclusion. The techniques of collecting data used are documentation, observation, interview, and test. The data validity are source triangulation and technique triangulation. Based on the research result, it can be concluded that the used of Contextual model can improve the ability of writing children's story in 2th grade student of SDN Banaran Boyolali in academic year 2013/2014.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model kontekstual pada siswa kelas II SDN Banaran Boyolali Tahun Pelajaran 2013/ 2014. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus. Teknik analisis data adalah model analisis interaktif (Miles & Huberman) yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas II SDN Banaran Boyolali Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

Kata Kunci: model kontekstual, keterampilan, menulis deskripsi.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia seperti disebutkan dalam pasal 36 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Kemampuan mendasar yang harus dikuasai adalah kemampuan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia tersebut, harus melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, di dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mengajarkan untuk memiliki rasa menghargai dan bangga terhadap Bahasa Indonesia beserta karya-karya sastra Indonesia. Salah satu keterampilan di dalam Bahasa Indonesia yang harus dimiliki siswa adalah menulis, menulis sangat erat kaitannya dengan membaca. Pada saat siswa menulis sebuah kata atau kalimat, pasti siswa akan membaca kata atau kalimat tersebut. Siswa dapat berekspresi dan mencurahkan apa yang ada di dalam pikirannya melalui tulisan tangan. Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan di SD

disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis atau bentuk tulisan yang diajarkan (Hairudin dkk, 2007: 3-27).

Pembelajaran di kelas I dan II Sekolah Dasar merupakan pembelajaran menulis tahap awal atau menulis permulaan dan masih sangat bersifat sederhana. Pembelajaran menulis di kelas II yang terdapat di dalam Kompetensi Dasar 8.1 yakni mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan pembelajaran di kelas I dan II Sekolah Dasar merupakan pembelajaran menulis tahap awal atau menulis kalimat yang mudah dipahami orang lain. Pembelajaran tersebut akan dijadikan sebagai dasar pembelajaran menulis di kelas yang lebih tinggi, yakni di kelas III, IV, V, dan VI yang disebut dengan menulis lanjutan. Pembelajaran menulis permulaan sangat penting bagi siswa sebagai dasar untuk pembelajaran selanjutnya karena, apabila dasar tersebut dapat dikuasai dengan baik maka untuk pembelajaran selanjutnya akan berjalan baik pula.

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2, 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Salah satu keterampilan menulis adalah menulis deskripsi. Pada kelas II Sekolah Dasar, pembelajaran menulis deskripsi masih bersifat sederhana dan hanya mencakup mendeskripsikan hewan dan tumbuhan. Menurut St. Y. Slamet (2008: 183) karangan deskripsi melukiskan suatu objek dengan kata-kata. Teknik penulisannya dengan cara: Mengamati objek yang akan ditulis (sifat fisik, persamaan atau perbedaannya dengan objek lain, dan sebagainya) kemudian menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi (memilih data/informasi, menyajikan informasi tentang objek yang dideskripsikan, dan sebagainya).

Berdasarkan hasil pretest dan wawancara peneliti dengan Guru Kelas II SDN Banaran pada tanggal 6 Januari 2014 diketahui rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Banaran masih sangat rendah karena disebabkan beberapa faktor antara lain: (1) Guru masih menggunakan cara konvensional di dalam pembelajaran, (2) Guru belum menemukan media pembelajaran yang tepat, (3) kemampuan siswa dalam mengamati dan mendeskripsikan benda yang diamati masih kurang.

Hal di atas menyebabkan rendahnya pemahaman siswa tentang menulis deskripsi khususnya tentang pengembangan ide dan gagasan ke dalam tulisan. Siswa juga kesulitan dalam pemilihan kata dan menggunakan ejaan yang benar sehingga berdampak pada rendahnya nilai siswa. Hal tersebut terlihat dari 27 siswa kelas II hanya 10 siswa (37,03%) yang nilainya > dari KKM dan 17 siswa (62,97%) lainnya belum mencapai KKM karena nilainya masih < 70 yang merupakan KKM sehingga masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM.

Salah satu model pembelajaran yang dirasa bisa digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Di dalam Model Pembelajaran Kontekstual, materi yang diajarkan berhubungan erat dengan lingkungan sekitar atau dunia nyata, sehingga diharapkan siswa akan lebih baik dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan model kontekstual (CTL) proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa

untuk bekerja dan mengalami, bukan transfer ilmu dari guru ke siswa (Sugiyanto 2009: 16).

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Kontekstual (CTL) Pada Siswa Kelas II SD N Banaran Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014"

METODE

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD Negeri Banaran, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali dan dilaksanakan selama sembilan bulan yaitu dari bulan Februari hingga November 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas II SD Negeri Banaran dengan jumlah siswa kelas II yang berjumlah 27 orang dan terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang meliputi guru dan siswa kelas II, serta sumber data sekunder yang meliputi silabus, RPP, dan rapor siswa kelas II. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2009: 20). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru, dapat diketahui bahwa ada permasalahan mengenai rendahnya keterampilan menulis siswa. Minat siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi masih kurang, selain itu siswa masih kesulitan untuk mengungkapkan ide serta gagasan mereka untuk membuat cerita. Berdasarkan hasil survei, diperoleh hasil keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II SD N Banaran yang berjumlah 27 siswa, 10 siswa (37,03%) yang ni-

lainnya > dari KKM dan 17 siswa (62,97%) lainnya belum mencapai KKM.

Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil tes pratindakan yakni 61,55. Berikut ini merupakan daftar nilai keterampilan menulis deskripsi kelas II SD Negeri Banaran pada saat pratindakan atau sebelum menggunakan model kontekstual.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Nilai Menulis Deskripsi Peserta Didik Kelas II SD Negeri Banaran, Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Interval	(fi)	(xi)	fi.xi	Persentase (%)
1	30-38	1	34	34	3,70
2	39-47	4	43	172	14,81
3	48-56	5	52	260	18,51
4	57-65	7	61	427	25,92
5	66-74	3	70	210	11,11
6	75-83	7	79	553	25,92
Jumlah		27		1656	100
		Nilai rata-rata kelas 61,55			
		Ketuntasan Klasikal 37,03%			
		Nilai tertinggi 80			
		Nilai terendah 30			

Berdasarkan tabel 1, nilai menulis deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri Banaran, Boyolali tahun pelajaran 2013/2014 sebelum menggunakan model kontekstual (CTL) diperoleh rata-rata kelas sebesar 61,55. Peserta didik yang memperoleh nilai 30-38 sebanyak 1 anak atau 3,70%. Peserta didik yang memperoleh nilai 39-47 sebanyak 4 anak atau 14,81%. Peserta didik yang memperoleh nilai 48-56 sebanyak 5 anak atau 18,51%. Peserta didik yang memperoleh nilai 57-65 sebanyak 7 anak atau 25,92%. Peserta didik yang memperoleh nilai 66-74 sebanyak 3 anak atau 11,11%. Peserta didik yang memperoleh nilai 75-83 sebanyak 7 anak atau 25,92%.

Pada siklus I dengan menerapkan model kontekstual dalam pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas II terjadi peningkatan nilai siswa. Adapun distribusi data nilai keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model kontekstual pada siklus I.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia materi menulis deksripsi pada siklus 1

No	Interval	(fi)	(xi)	fi.xi	Persentase (%)
1	35-44	1	39,5	39,5	3,70
2	45-54	5	49,5	247,5	18,52
3	55-64	3	59,5	178,5	11,11
4	65-74	10	69,5	695	37,03
5	75-84	8	79,5	636	29,63
Jumlah		27	297,5	1796,5	100
		Nilai rata-rata kelas 65,65			
		Ketuntasan Klasikal 66,66%			
		Nilai tertinggi 82,5			
		Nilai terendah 35			

Berdasarkan tabel 2, nilai menulis deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas II SD Negeri Banaran, Boyolali tahun pelajaran 2013/2014 pada siklus 1 diperoleh rata-rata kelas sebesar 65,65. Peserta didik yang memperoleh nilai 35-44 sebanyak 1 anak atau 3,70%. Peserta didik yang memperoleh nilai 45-54 sebanyak 5 anak atau 18,52%. Peserta didik yang memperoleh nilai 55-64 sebanyak 3 anak atau 11,11%. Peserta didik yang memperoleh nilai 65-74 sebanyak 10 anak atau 37,03%. Peserta didik yang memperoleh nilai 75-84 sebanyak 8 anak atau 29,63%.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi sudah meningkat jika dibandingkan dengan keterampilan menulis deskripsi siswa pada saat pratindakan.

Pada siklus II, keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan tersebut akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Data Hasil

No	Interval	(fi)	(xi)	fi.xi	Persentase (%)
1	50-58	1	54	51	3,70
2	59-67	1	63	63	3,70
3	68-76	12	72	864	44,45
4	77-85	10	81	810	37,04
5	86-94	3	90	270	11,11
Jumlah		27	360	2058	100
		Nilai rata-rata kelas 76,67			
		Ketuntasan Klasikal 92,59%			
		Nilai tertinggi 92,5			
		Nilai terendah 50			

Berdasarkan tabel 3, nilai menulis deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia pe-

serta didik kelas II SD Negeri Banaran, Boyolali tahun pelajaran 2013/2014 pada siklus 2 diperoleh rata-rata kelas sebesar 76,67. Peserta didik yang memperoleh nilai 50-58 sebanyak 1 anak atau 3,70%. Peserta didik yang memperoleh nilai 59-67 sebanyak 1 anak atau 3,70%. Peserta didik yang memperoleh nilai 68-76 sebanyak 12 anak atau 44,45%. Peserta didik yang memperoleh nilai 77-85 sebanyak 10 anak atau 37,03%. Peserta didik yang memperoleh nilai 86-94 sebanyak 3 anak atau 11,11%.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis deskripsi sudah meningkat jika dibandingkan dengan keterampilan menulis deskripsi pada siklus I pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa yang dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (ketuntasan klasikal) dalam pembelajaran keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model kontekstual.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada saat pratindakan atau sebelum digunakannya model kontekstual hingga setelah digunakannya model kontekstual yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Tabel 4 Perkembangan Nilai Menulis Deskripsi pada Kondisi Awal/prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Skor Terendah	30	35	50
2	Skor Tertinggi	80	82,5	92,5
3	Skor Rata-rata	61,55	65,65	76,67
4	Ketuntasan	37,03%	66,67%	92,60%
5	Tidak Tuntas	62,97%	33,33%	7,40%

Tabel di atas merupakan tabel Peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II SD Negeri Banaran tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai terendah mengalami peningkatan, yaitu pada pratindakan sebesar 30 dan pada siklus II menjadi 50. Nilai tertinggi mengalami peningkatan, yaitu pada pratindakan sebesar 80 dan pada siklus II menjadi 92,5. Nilai rata-rata mengalami peningkatan, yaitu pada pratindakan sebesar 61,55 dan pada siklus II menjadi 76,67. Ketuntasan klasikal mengalami peningkatan, yaitu pada pratindakan sebesar 37,03% dan pada siklus II menjadi 92,60%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan data hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II SD Negeri Banaran Tahun Ajaran 2013/2014. Peningkatan tersebut terlihat pada nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (ketuntasan klasikal) sebelum dilakukannya tindakan atau pratindakan dengan setelah diberikan tindakan atau perlakuan dengan digunakannya model kontekstual.

Setelah dilaksanakan tindakan, nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (ketuntasan klasikal) terus mengalami peningkatan di setiap siklusnya dan berakhir pada siklus II, sebab indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai, yaitu sebesar 92,60%. Meskipun indikator kinerja telah tercapai, akan tetapi masih terdapat 2 siswa atau 7,40% yang belum mencapai ketuntasan. Walaupun demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar yang dicapai oleh siswa kelas II SD Negeri Banaran sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan atau bahkan lebih besar dari indikator kinerja sebesar 88,88%. Untuk itu, penelitian dihentikan sampai pada siklus II meskipun ada 2 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan tersebut, peningkatan terjadi tentu saja karena di-

gunakannya model kontekstual pada keterampilan menulis deskripsi, yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulisnya sebab penggunaan model kontekstual berkaitan dengan dunia nyata dan model pengajaran yang dapat menarik minat siswa serta memudahkan siswa untuk berkreasi dalam menulis suatu cerita, terutama deskripsi.

Setelah melakukan penelitian, keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kinerja guru yang optimal sehingga aktivitas siswa menjadi semakin baik. Berdasarkan data yang diperoleh dan telah diuraikan pada subbab sebelumnya bahwa terjadi peningkatan kinerja guru dan juga aktivitas siswa setiap siklusnya. Pada siklus I, kinerja guru mencapai skor rata-rata 2,9, dan pada siklus II mencapai 3,46.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, memberikan bukti bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini telah berhasil dan diakhiri pada siklus II. Selain itu, jika penelitian ini dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Zulaikhah yang merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini, maka kedua penelitian ini sama-sama dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi. Jika dalam penelitian ini model kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, maka dalam penelitian yang dilakukan oleh Eni Zulaikhah, model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan ketercapaian indikator kinerja yang sangat memuaskan, yakni mencapai 100% atau 20 jumlah keseluruhan siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. Hal tersebut sesuai dengan definisi kontekstual menurut Nurhadi dalam Sugiyanto (20-09: 14) yaitu konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa hingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Menurut Johnson (2009: 85) bahwa di dalam sistem CTL mencakup delapan komponen, yaitu: membuat keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan

yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, menggunakan penilaian autentik.

Untuk dua siswa yang sampai pada siklus II belum mencapai ketuntasan, keduanya mempunyai permasalahan yang hampir sama. Kedua siswa tersebut ketika mengikuti pembelajaran sering membuat kegaduhan sehingga tidak fokus terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Padahal peneliti juga sudah sering menegur kedua siswa tersebut, tetapi perbuatan yang sama selalu diulangi terus-menerus. Ketika guru memberikan tugas kelompok, kedua siswa tersebut pasif dan tidak berusaha membantu temannya ketika berdiskusi.

Dari hal-hal yang telah disebutkan, menunjukkan bahwa perlu adanya suatu pendekatan terhadap kedua siswa tersebut untuk mengurangi kebiasaan kurang baik yang dimiliki. Pendekatan tersebut dapat dilakukan pada saat jam pelajaran atau di luar jam pelajaran. Akan tetapi lebih baik ketika bukan saat jam pelajaran karena mungkin akan mengganggu siswa yang lain. Selain itu, solusi lain yang dapat diberikan untuk guru yakni dengan memanggil orang tua kedua siswa ke sekolah untuk membicarakan masalah yang dialami anaknya ketika di sekolah. Dengan demikian, orang tua akan lebih terlibat terhadap proses belajar siswa tersebut yang diharapkan dapat mengubah kebiasaan siswa yang kurang baik menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang menggunakan model kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas II tahun ajaran 2013/2014, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model kontekstual meningkatkan keterampilan menulis deskripsi di kelas II SD N Banaran Kecamatan Boyolali kabupaten Boyolali tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan keterampilan siswa dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan siswa dalam menulis

deskripsi pada setiap siklusnya. Saat pratindakan, rata-rata nilai keterampilan menulis deskripsi pada siswa adalah 61,55. Saat siklus I nilai rata-rata keterampilan menulis deskripsi siswa sebesar 65,65. Pada siklus II nilai rata-rata menulis deskripsi siswa naik menjadi 76,67. Tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada saat pratindakan sebesar 37,03% atau 10 siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar peserta

didik sebesar 66,66% atau 18 siswa. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik sebesar 92,60% atau 25 siswa. Dengan demikian secara klasikal pembelajaran keterampilan menulis cerita anak telah mencapai ketuntasan belajar yang ditargetkan yaitu indikator kinerja 88,88%, hasil akhir siklus melebihi indikator kinerja yaitu 92,60%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hairudin, dkk. (2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Johnson, Elaine B. (2009). *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung : MLC.
- Miles, M.B. & Huberman A.M.(2009). *Analisis Data Kualitatif*. Depok : UI Press.
- Slamet, St. Y. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyanto, (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.